

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n: Bethany Nginden



Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB

09 Agustus 2019	Team FA WB (Bpk. Daniel Rikyanto)
16 Agustus 2019	LIBUR
23 Agustus 2019	Team FA GB (Bpk. Peter Junias L.)
30 Agustus 2019	Team FA TB-KJ (Bpk. Hagai Ongkowijoyo)

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz | Senin Pukul 14.00 WIB

05 Agustus 2019	Team FA TB-KJ (Bpk. Hagai Ongkowijoyo)
12 Agustus 2019	Team FA SD (Bpk. Bambang Agus S.)
19 Agustus 2019	Team FA WK (Bpk. Didiek Budihardjo)
26 Agustus 2019	Team FA Wilayah Bpk. Henry Wirawan

Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib

Dapatkan Makalah FA melalui website : www.bethanygraha.org



Makalah Family Altar

GSKI JEMAAT BETHANY
Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya. Phone 031 593 6880
Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA & MEMENANGKAN JIWA

Edisi 28

Menuju Berbuah

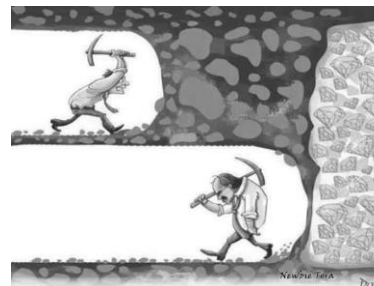
05 Agustus 2019

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu : Efesus 4:14

Sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan.

PERHATIAN



Apakah Anda paham makna gambar di samping? Mereka adalah pemburu berlian. Orang pertama (atas) semangat bekerja, dia terus menggali tanah tak peduli betapa sulit, dan jauhnya. Sedangkan orang kedua (bawah) adalah orang yang mudah menyerah. Karena sudah menempuh perjalanan jauh dan berat dalam menggali tanah, ia mulai kehilangan harapan, lalu memilih untuk menyerah. Padahal jika dilihat, orang kedua sudah sangat dekat dengan berlian yang dicarinya. Kebanyakan kita tentu menyayangkan keputusannya untuk menyerah, namun berapa banyak kita melakukan hal yang sama? Dalam perjalanan mencapai tujuan, seringkali kita menyerah karena keadaan bertambah sulit, bukan bertambah baik. Memang demikian, semakin dekat kita pada sebuah tujuan, maka rintangan akan semakin sulit. Sama seperti proses kita bertumbuh, ketika hanya selangkah lagi untuk berbuah, maka rintangan akan semakin berat. Agar kita benar-benar menghasilkan buah yang layak.

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: Yakobus 5:7

Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi.

Dalam sekian pertemuan kemarin, kita sudah membahas banyak hal tentang bertumbuh. Bagaimana dengan Anda? Sudahkah Anda mengalami pertumbuhan hingga hari ini? Sama halnya seperti menanam, setelah melihat benih yang kita tabur bertumbuh tinggi, berdaun rindang, kita tentu menanti-nantikan buahnya. Rasanya tinggal beberapa langkah lagi untuk sampai ke masa berbuah. Tapi kenyataan tak selalu demikian, karena dalam masa penantian menuju berbuah, para petani harus semakin rajin merawat tanamannya. Lalu bagaimana dengan kita? Apa yang harus kita lakukan untuk sampai ke masa berbuah?

1. Pembersihan (Filipi 4:8-9)

Tanaman perlu dibersihkan dari rumput-rumput liar dan gulma supaya tidak terkena penyakit, mendapatkan nutrisi yang cukup untuk menghasilkan buah, supaya hasil buahnya pun bisa maksimal. Dalam kehidupan rohani, seringkali ada rumput-rumput liar yang mengganggu kita untuk berbuah. Rumput liar tersebut berupa tabiat, hobi, bahkan harta, dan orang-orang yang dapat mengganggu, mencuri waktu kita untuk bersekutu dengan Tuhan. Atau juga hama berupa hal-hal negatif baik dari luar maupun dalam diri kita yang dapat mempengaruhi pikiran. Karena pikiran merupakan pusat dari perilaku seseorang. Kita perlu membersihkan diri dari hal-hal negatif, terus meresapi firman Tuhan, dan melakukannya.

2. Menjaga Penuh Kewaspadaan (Ulangan 8:11,14)

Petani tidak membiarkan ladangnya begitu saja meski tanaman sudah bertumbuh, ia akan menjaga ladangnya agar tidak ada pencuri atau hama berupa hewan yang berkeliaran dan merusak tanamannya. Kita pun harus selalu waspada, bukan berarti setelah melalui serangkaian proses bertumbuh kita bisa bersantai, karena proses akan selalu ada, dan semakin berat, menandakan bahwa level kedewasaan kita semakin tinggi. Karena jika salah menyikapi, proses yang ada justru dapat merusak kerohanian kita yang hanya selangkah lagi untuk bisa berbuah.

3. Tekun (Lukas 8:15)

Petani masih menjadi analogi yang tepat untuk poin ini. Mereka belum melihat buah sebagai hasil pekerjaannya, namun ia terus menantikan. Petani mengusahakan tanah, menjaga tanamannya agar kelak menghasilkan buah yang lebat, tak peduli seberapa sulit keadaan, ataupun cuaca yang terus berubah. Layaknya kita meneladani ketekunan petani ini. Untuk bisa berbuah kita harus tetap tekun, Rasul Paulus juga mengingatkan dalam suratnya '*Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.*' Yang menghasilkan buah dan menikmati upah hanyalah orang-orang yang tekun (Lukas 8:15).

Kesimpulan :

Tidak berhenti sampai bertumbuh, kita harus terus merawat diri, merawat tubuh rohani agar tidak ada bagian yang rusak dan kita bisa menghasilkan buah yang berguna bagi sesama.

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Lalu menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.